

The Influence Of The Tourism Sector And Regional Original Income On Economic Growth In Bali Province 2016-2021

Pengaruh Sektor Pariwisata Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali Tahun 2016-2021

Almayudha Safara Gandhi

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
b300180279@student.ums.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of Regional Original Revenue (PAD), Accommodation (ACC), and Foreign Tourists (TRS) on the Gross Regional Domestic Product (PDRB) in Bali Province for the period of 2016-2021. The research method used is descriptive quantitative analysis, employing panel data regression to understand the interactions between variables. PDRB is used as the dependent variable, while PAD, ACC, and TRS are the independent variables. Secondary data were obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) of Bali Province. The analysis was conducted using the EViews 12 program. The results show that PAD, represented by LOG(PAD), has a significant impact on economic growth in Bali. However, ACC, represented by LOG(ACC), and TRS, represented by LOG(TRS), do not have a significant effect on PDRB. The implications of these findings suggest that policies aimed at increasing PAD may be more effective in supporting economic growth in Bali. This study recommends a more in-depth analysis of other factors influencing economic growth, extending the research period for a broader perspective, and considering the use of different methods or models for more accurate results.

Keywords: Accommodation, Foreign Tourists, Gross Regional Domestic Product, and Regional Original Revenue.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Akomodasi (ACC), dan Turis Asing (TRS) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Bali periode 2016-2021. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan regresi data panel untuk memahami interaksi antar variabel. PDRB digunakan sebagai variabel terikat, sedangkan PAD, ACC, dan TRS sebagai variabel independen. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali. Analisis dilakukan menggunakan program Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAD, yang direpresentasikan oleh LOG(PAD), memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Bali. Namun, ACC, yang direpresentasikan oleh LOG(ACC), dan TRS, yang direpresentasikan oleh LOG(TRS), tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan peningkatan PAD dapat lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Bali. Penelitian ini menyarankan analisis lebih mendalam terhadap faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, memperluas cakupan waktu penelitian, serta mempertimbangkan penggunaan metode atau model lain untuk hasil yang lebih akurat.

Kata Kunci: Akomodasi, Pendapatan Asli Daerah, Produk Domestik Regional Bruto, dan Turis Asing.

1. Pendahuluan

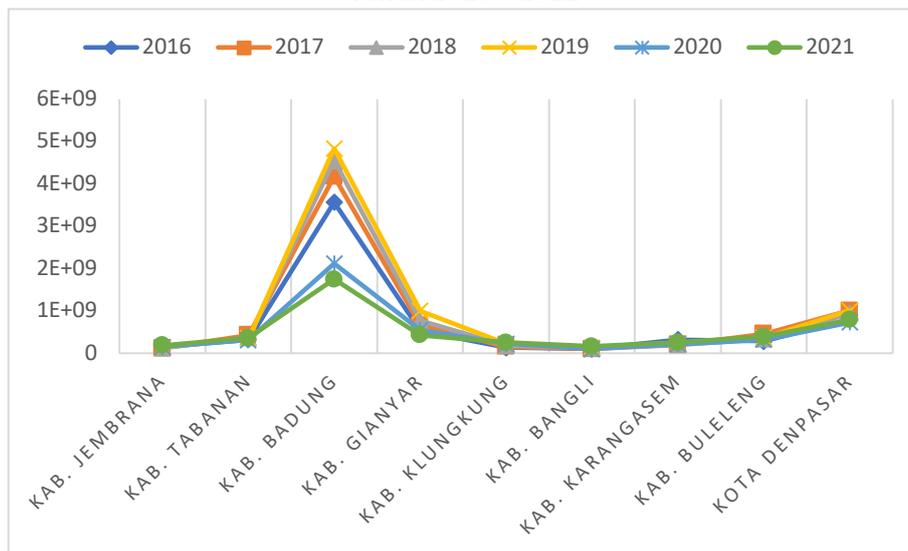
Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu hal yang penting untuk menganalisis pembangunan nasional yang terjadi di suatu negara dan menjadi perhatian terutama bagi pemerintah. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam segala aktivitas perekonomian di suatu negara pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan seberapa besar kegiatan ekonomi menghasilkan pendapatan tambahan bagi masyarakat selama periode waktu tertentu. Oleh karena itu, pertumbuhan

ekonomi mendorong pemerintah daerah untuk memaksimalkan dampak dari semua sumber daya yang ada (Pasaribu et al., 2021).

Bali dikenal sebagai pulau para dewa, terletak di antara Pulau Jawa dan Pulau Lombok. Bali dulunya adalah bagian dari provinsi Sunda Kecil bersama dengan Lombok, Sumbawa, Sumba, Flores, dan Timor. Pada tahun 1958 Bali resmi menjadi provinsi sendiri dengan Singaraja sebagai ibukotanya. Kemudian pada tahun 1960 pindah ke Denpasar. Provinsi Bali terdiri dari pulau Bali dan pulau-pulau sekitarnya termasuk Nusa Penida, Nusa Lembongan, Nusa Ceningan dan Pulau Serangan. Secara total, Bali memiliki sekitar 85 pulau, termasuk yang tidak berpenghuni (Haller et al., 2021).

Provinsi Bali merupakan salah satu daerah dengan sektor pariwisata yang sangat dominan untuk memaksimalkan pendapatan asli daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu totalitas keseluruhan nilai barang dan jasa yang diperoleh dari seluruh kegiatan perekonomian yang dilakukan daerah (Wahyuni et al., 2018). Perhitungan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah menggunakan PDRB atas dasar harga konstan (Pratiwi & Hasmarini, 2024). Struktur perekonomian di Bali memiliki karakteristik yang berbeda dengan provinsi lainnya di Indonesia, secara spesifik perekonomian Bali dibangun dengan mengandalkan sektor pariwisatanya (Kapang et al., 2019). Pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali ditunjukkan pada Grafik 1 melalui data PDRB per kapita 9 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Bali tahun 2016 – 2021.

Grafik 1.
PDRB Kabupaten/Kota Bali Atas Harga Dasar Konstan Tahun 2010 (dalam Milyar Rupiah)
Tahun 2016 – 2021



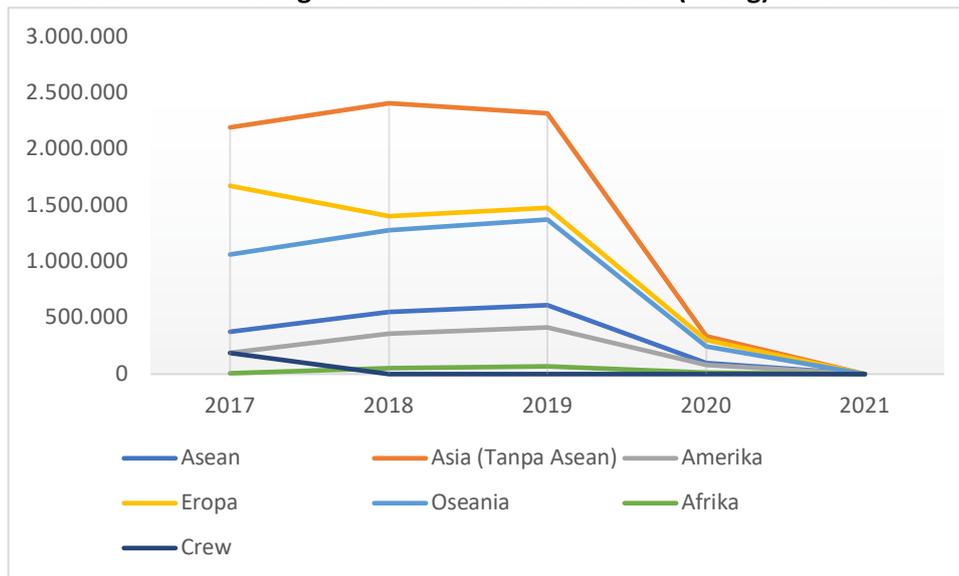
Sumber: BPS Bali, 2023

Grafik 1 menunjukkan bahwa PDRB di Bali selama tahun 2016 hingga 2021 mengalami fluktuasi. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Klungkung terbilang rendah karena aktivitas wisata yang sedikit, penyebabnya jarak tempuh dari Kota Denpasar menuju Kabupaten Klungkung sekitar 70 kilometer. Sedangkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi berada di Kabupaten Badung karena banyak destinasi wisata yang terkenal sehingga aktivitas wisata di Kabupaten Badung selalu ramai.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang komponennya terdiri atas penerimaan yang berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah (Suwandika & Yasa, 2015). Peningkatan sektor pariwisata merupakan salah satu cara atau untuk meningkatkan PAD juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat daerah, mengurangi pengangguran, menciptakan lapangan kerja, juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Elpisah & Suarlin, 2020). Menurut penelitian yang

dilakukan Sugiarto et al., (2023) pembangunan pariwisata merupakan suatu keputusan penting, terutama bagi suatu daerah yang memiliki potensi besar di bidang pariwisata karena *multiplier effect* yang besar. Penciptaan lapangan kerja bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Stimulasi investasi diperlukan sehingga dapat mengembangkan produk wisata baik barang maupun jasa sehingga pariwisata di suatu daerah dapat terus tumbuh (Putri, 2020). Perkembangan pariwisata tidak terlepas dari keberadaan daya tarik wisata hingga pengembangan tersebut ada, didukung oleh penyedia jasa dan penyedia aksesibilitas (Sabrina & Mudzhalifah, 2018). Akan tetapi pada tahun 2020–2021 terjadi krisis ekonomi yang diakibatkan oleh *lock down* akibat *virus corona*, sehingga para wisatawan mancanegara tidak bisa masuk ke Provinsi Bali. Jumlah wisatawan yang datang ke Bali dapat dilihat pada Grafik. 2.

Grafik 2.
Wisatawan Mancanegara ke Bali Menurut Kawasan (Orang) 2016 - 2021



Sumber: BPS Bali, 2023

Grafik 2 menunjukkan bahwa banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Bali selama tahun 2016 hingga 2021 mengalami penurunan tajam pada periode tahun 2019-2021. Hal ini terjadi akibat merebaknya pandemi Covid 19 yang melanda dunia, sehingga hampir semua negara di dunia menutup pintu masuk dan perbatasan. Kondisi tersebut berdampak buruk pada Provinsi Bali yang mengandalkan pariwisata sebagai sektor utama dalam perekonomiannya, karena jumlah wisatawan yang masuk ke Pulau Bali mencapai titik terendah sepanjang sejarah yaitu 0 pengunjung.

Perkembangan industri pariwisata juga mempercepat pertumbuhan ekonomi. Dapat dikatakan bahwa pariwisata merupakan penggerak sektor lain seperti sektor jasa dan industri. Meningkatnya wisatawan yang datang ke Provinsi Bali dapat mempengaruhi sektor lainnya, dampak langsung dari pengeluaran pariwisata menghasilkan pendapatan untuk bisnis dan rumah tangga, pendapatan pajak dan lapangan kerja (Lestari & Idris, 2024). Pendapatan awal yang diterima oleh rumah tangga, bisnis, dan pemerintah kembali dihabiskan untuk kegiatan untuk menyediakan produk dan jasa yang dibeli oleh wisatawan, ini adalah efek tidak langsung (Suryani, 2017). Ini berarti dampak langsung dari pengeluaran wisatawan adalah akibat langsung dari pembelian barang dan jasa seperti konsumsi makanan dan akomodasi. Dampak tidak langsung dari pengeluaran wisatawan adalah pembelian terhadap barang dan jasa oleh wisatawan yang mana secara tidak langsung mempengaruhi sektor-sektor ekonomi yang memproduksi dan menjual barang dan jasa (Alyani, 2021).

Akomodasi dapat dimanfaatkan wisatawan ketika melakukan kegiatan berwisata di daerah tujuan wisata. Akomodasi mulai tumbuh dan terus berkembang dari segala aspek

(Aliansyah & Hermawan, 2021). Akomodasi dianggap salah satu elemen kunci yang mendukung industri pariwisata dan transportasi serta kegiatan lainnya (Wadjaudje et al., 2018). Peningkatan jumlah Akomodasi di Provinsi Bali diakibatkan tingginya kunjungan wisatawan yang datang ke Provinsi Bali. Pendapatan asli daerah dan pengaruh sektor pariwisata di Bali beberapa tahun terakhir berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi di Bali.

Termasuk di dalamnya semua fasilitas atau kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dan menikmati perjalanan wisatanya, serta memberikan pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam (Sari et al., 2021). Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan objek wisata dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait dengan bidang tersebut. Objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata (Sumarni et al., 2023). Kawasan wisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mengangkat topik dalam penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Sektor Pariwisata dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali Tahun 2016-2021”**.

2. Tinjauan Pustaka

Menurut Mankiw dalam Anggrayini, (2022) mengenai Teori Pertumbuhan Keynes mengungkapkan bahwa pentingnya permintaan aggregate yang menjadi factor utama penggerak roda perekonomian. Keynes berpendapat bahwa pengambilan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dapat digunakan dalam peningkatan permintaan yang terjadi pada level makro guna mengurangi pengangguran dan deflasi. Campur tangan pemerintah dalam teori Keynes sangat dibutuhkan guna memacu peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional suatu negara, sehingga Keynes memberikan formula dalam pertumbuhan ekonomi yakni $Y = C + I + G + (X - M)$. Apabila terjadi kenaikan pada konsumsi, pengeluaran pemerintah, dan net-ekspor akan berpengaruh terhadap kenaikan jumlah dari produksi barang dan jasa. Dimana, dalam kenaikan produksi barang dan jasa tersebut akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, apabila ada penurunan baik itu konsumsi, pengeluaran pemerintah, dan net-ekspor maka produksi barang dan jasa juga akan mengalami penurunan dimana hal tersebut akan berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Rostow, pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan perubahan dalam kehidupan masyarakat, yaitu perubahan politik, struktur sosial, nilai sosial, dan struktur kegiatan perekonomiannya. Sedangkan Menurut Prof. Simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya dimana kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. Selain itu dalam bukunya yang lebih awal *Modern Economic Growth* tahun 1966, ia mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu kenaikan terus menerus dalam produk per kapita atau per pekerja, seringkali diikuti dengan kenaikan jumlah penduduk dan biasanya dengan perubahan structural (Jhingan, 2004). Menurut Smith bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar dan perluasan pasar akan mempertinggi tingkat spesialisasi dalam perekonomian tersebut. Sebagai akibat dari spesialisasi yang terjadi, maka tingkat kegiatan ekonomi akan bertambah tinggi. Perkembangan spesialisasi dan pembagian pekerjaan diantara tenaga kerja akan mempercepat proses pembangunan ekonomi karena spesialisasi akan mempertinggi tingkat produktifitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi (Arisandi, 2022).

Pendapatan asli daerah atau yang selanjutnya disebut PAD, merupakan penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber daerah dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan daerah atau perundang-undangan yang

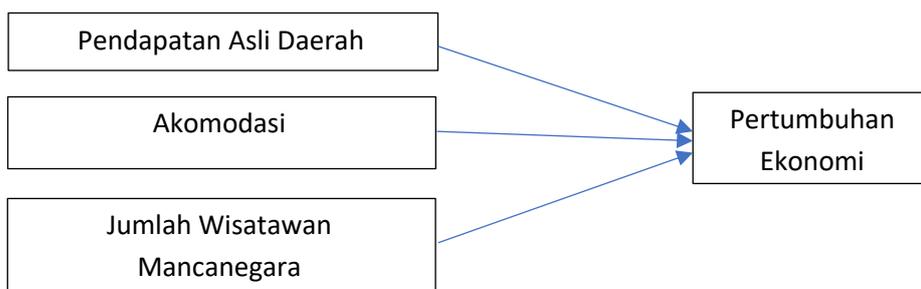
berlaku. Sektor pendapatan daerah memegang peranan yang sangat penting, karena melalui sektor ini dapat dilihat sejauh mana suatu daerah dapat membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan daerah (Kapang et al., 2019).

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk domestik Bruto, baik atas dasar harga berlaku maupun konstan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan suatu unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah keseluruhan nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu unit ekonomi di suatu wilayah. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa dihitung menggunakan harga pada tiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga tertentu sebagai dasar dimana dalam perhitungan ini menggunakan harga tertentu sebagai dasar di mana dalam perhitungan ini tahun dasar 2010. PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat penyesuaian dan struktur ekonomi sedangkan harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ketahun.

Akomodasi wisata merupakan hal penting dalam memenuhi kebutuhan wisatawan yang sedang berwisata. Para wisatawan cenderung membutuhkan akomodasi yang memiliki beragam varian harga maupun macamnya. Bentuk akomodasi primer yang dibutuhkan wisatawan yaitu adanya tempat untuk menginap saat mereka melakukan perjalanan wisata. Wijaya, (2019) menyatakan bahwa akomodasi adalah sesuatu yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan, misalnya tempat menginap atau tempat tinggal sementara bagi orang yang bepergian. Lebih jauh Wijaya menyatakan bahwa akomodasi wisata dapat berupa tempat dimana wisatawan dapat beristirahat, menginap, mandi, makan, minum, serta menikmati jasa pelayanan yang disediakan.

Menurut Nawawi dalam bukunya mengatakan mengenai pengaruh langsung kunjungan wisatawan terhadap pendapatan dan perekonomian daerah, yaitu “semakin lama wisatawan menginap dalam setiap kunjungan wisata maka secara langsung pengaruh ekonomi dari keberadaan wisatawan tersebut juga semakin meningkat”. Sehingga dapat dikatakan bahwa keberadaan wisatawan yang berkunjung baik menginap maupun tidak menginap dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi wilayah setempat. Hal ini dilihat dari keberadaan wisatawan di tempat wisata yang memungkinkan akan mengeluarkan uang untuk beberapa kebutuhan dan keinginannya yaitu makanan, minuman, toilet, penginapan, transportasi umum, fasilitas-fasilitas yang tidak gratis, dan oleh-oleh khas daerah tersebut yang akan dibawa pulang. Sehingga dengan adanya wisatawan tersebut, maka perekonomian masyarakat setempat akan meningkat dan pendapatan daerah setempat juga akan mengalami peningkatan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu sumber utama pendapatan yang diperoleh oleh pemerintah daerah dan sangat penting dalam mendukung pembangunan daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. PAD mencakup berbagai sumber seperti pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain. Penggunaan PAD yang efektif dan efisien dapat mendorong investasi di sektor-sektor penting, memperbaiki infrastruktur, serta meningkatkan layanan publik, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.

H1: Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali periode 2016-2021.

Pengaruh Akomodasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Akomodasi, sebagai bagian dari sektor pariwisata, memainkan peran penting dalam perekonomian suatu daerah, terutama di destinasi wisata populer seperti Bali. Meskipun sektor ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDRB melalui penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan daerah, ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Misalnya, ketergantungan berlebihan pada pariwisata dapat membuat ekonomi rentan terhadap fluktuasi musiman dan peristiwa global seperti pandemi. Selain itu, pembangunan akomodasi yang tidak terencana dengan baik dapat menyebabkan kerusakan lingkungan dan penurunan kualitas hidup masyarakat lokal.

H2: Akomodasi berpengaruh negative terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali periode 2016-2021.

Pengaruh Wisatawan Mancanegara terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Wisatawan mancanegara merupakan sumber pendapatan yang signifikan bagi daerah wisata seperti Bali. Kehadiran mereka tidak hanya meningkatkan penerimaan dari sektor pariwisata, tetapi juga menggerakkan berbagai sektor ekonomi lainnya seperti transportasi, perdagangan, dan jasa. Peningkatan jumlah wisatawan mancanegara dapat mendorong investasi dalam infrastruktur dan fasilitas pariwisata, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Hal ini pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

H3: Jumlah Wisatawan Mancanegara berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali periode 2016-2021

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan menggunakan regresi data panel untuk mengetahui bagaimana variabel berinteraksi satu sama lain. Studi ini dilakukan di Provinsi Bali. Studi ini menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai variabel terikat, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Akomodasi (ACC), Turis Asing (TRS) sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi data panel dan sebagai alat pengolahan data menggunakan program *EViews 12*. Menurut Ahmar et al., (2012) data panel merupakan gabungan dua data *time series* dan data *cross section* yang mempunyai keuntungan mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar dan mampu menggabungkan informasi data *time series* dan *cross section*. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari wilayah Provinsi Bali dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2016-2021. Persamaan berikut digunakan untuk analisis regresi pada data panel:

$$PDRB_{it} = \alpha + \beta_0 + \beta_1 PAD_{it} + \beta_2 TRS_{it} + \beta_3 ACC_{it} + e$$

Keterangan:

PDRB	: Pendapatan Domestik Regional Bruto
PAD	: Pendapatan Asli Daerah
TRS	: Turis Asing
ACC	: Akomodasi
α	: Intersep
β_1, \dots, β_3	: Koefien regresi variable bebas
I	: Data <i>cross section</i> Kabupaten/Kota Provinsi Bali
t	: Data <i>time series</i> , tahun 2016-2021
e	: <i>term of error</i>

Tahap estimasi analisis regresi data panel akan meliputi: estimasi parameter model ekonometrik dengan pendekatan Pooled Least Square (PLS)/CEM, Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM); pemilihan model terestimasi terbaik dengan uji Chow dan uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier jika diperlukan; uji kebaikan model pada model terestimasi terpilih; dan uji validitas pengaruh variabel independen pada model terestimasi terpilih. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data panel, yaitu kombinasi antara data time series dan data cross section.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil estimasi regresi data panel pada model ekonometrik dengan pendekatan *Pooled Least Squares* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) diperlihatkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1

Variabel	Koefisien Regresi		
	PLS	FEM	REM
C	-2.303030	5.477045	5.483501
LOG(PAD)	0.629110	0.217634	0.201686
LOG(ACC)	-0.062727	-0.039101	0.010358
LOG(TRS)	-0.022808	-0.002031	-0.002491
R^2	0,747194	0,997183	0.346097
Adjusted R^2	0,730340	0,996346	0.302504
F-Stat	44,33400	1190.744	7.939193
Prob.F Stat	0,000000	0,000000	0.000235

Sumber: Hasil Olah data *EViews 12, 2024*

Pemilihan Model Estimasi Terbaik

Dalam menentukan model estimasi terbaik, maka digunakan uji Chow dan uji Hausman. Uji Chow

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan Common Effect Model atau *Fixed Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hasil pengolahan Uji *Chow* dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2.
Hasil Estimasi Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	346.461347	(8, 37)	0,0000

Sumber: Hasil Olah data *EViews 12, 2024*

- a. Formulasi Hipotesis

- H_0 : Common Effect Model (CEM)
 H_A : Fixed Effect Model (FEM)
- Menentukan tingkat signifikansi (α) = 5%
 - Menentukan kriteria pengujian
 H_0 tidak ditolak apabila $p\text{-value} > \alpha$
 H_0 ditolak apabila $p\text{-value} \leq \alpha$
 - Kesimpulan
 Karena $p\text{-value}$ untuk F (0,0000) $\leq \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak. Sehingga model yang terbaik untuk digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

Uji Hausman

Uji *Hausman* adalah uji yang dipakai untuk menentukan model *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang tepat dalam mengestimasi data panel. Hasil pengolahan Uji *Hausman* dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3.
 Hasil Estimasi Uji Hausman

Test Summary	Chi-sq.Statistic	Chi-sq.d.f.	Prob.
Cross-section random	9.522190	3	0,0231

Sumber: Hasil Olah data *EViews 12, 2024*

- Formulasi Hipotesis
 H_0 : Random Effect Model (REM)
 H_A : Fixed Effect Model (FEM)
- Menentukan tingkat signifikansi (α) = 5%
- Menentukan kriteria pengujian
 H_0 tidak ditolak apabila $p\text{-value} > \alpha$
 H_0 ditolak apabila $p\text{-value} \leq \alpha$
- Kesimpulan
 Karena $p\text{-value}$ untuk F (0,0231) $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak. Sehingga model yang terbaik untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

Tabel 1.4
 Hasil Estimasi *Random Effect Model (REM)*

$\widehat{PDRB}_{it} = 5,477045 + 0,217634 \text{ LOG(PAD)}_{it} - 0,039101 \text{ LOG(ACC)}_{it} - 0,002031 \text{ LOG(TRS)}_{it}$		
(0,0000)**	(0,2198)	(0,4499)
$R^2 = 0,997183; DW = 1,257809; F\text{-statistic} = 1190,744; Prob. F = 0,000000$		

Sumber: Hasil Olah data *EViews 12, 2024*

Uji Signifikansi Parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Untuk model ekonometrika yang pertama H_0 uji signifikansi parsial dalam penelitian ini adalah $\beta_{1,2,3} = 0$, atau, LOG(PAD), LOG(ACC), dan LOG(TRS) tidak berpengaruh terhadap PDRB. Sementara itu, H_A , menyatakan bahwa $\beta_{1,2,3} > 0$, atau LOG(PAD), LOG(ACC), dan LOG(TRS) berpengaruh terhadap PDRB. H_0 tidak ditolak apabila probabilitas t-statistik $> \alpha$ dan H_0 ditolak apabila probabilitas t-statistik $\leq \alpha$. Hasil uji signifikansi parsial untuk model ekonometrika Pada Tabel 1.5.

Tabel 1.5.
Hasil Uji Signifikansi Parsial (uji t)

Variabel	Probabilitas t-statistik	Kriteria	Kesimpulan
LOG(PAD)	0,0000	$\leq 0,05$	Signifikan
LOG(ACC)	0,2198	$> 0,05$	Tidak Signifikan
LOG(TRS)	0,4499	$> 0,05$	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil Olah data *EViews 12, 2024*

Berdasarkan Tabel 1.5., terlihat bahwa probabilitas t-statistik untuk LOG(PAD) 0,0000 ($\leq 0,05$), sehingga H_0 ditolak atau LOG(PAD) berpengaruh terhadap PDRB, sementara LOG(ACC) 0,2198 ($> 0,05$) dan LOG(TRS) 0,4499 ($> 0,05$) sehingga H_0 diterima atau LOG(ACC) dan LOG(TRS) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB). Dengan demikian LOG(PAD) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB), sedangkan LOG(ACC) dan LOG(TRS) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB).

Uji Signifikansi Simultan

Uji signifikansi simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau Bersama-sama. H_0 uji F adalah $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ atau variabel-variabel independent secara Bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. Sementara, H_A menyatakan $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ atau variabel-variabel independen secara Bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. H_0 tidak ditolak apabila probabilitas F-statistik $> \alpha$ dan H_0 ditolak apabila probabilitas F-statistik $\leq \alpha$.

Berdasarkan Tabel 1.4, terlihat bahwa nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,000000 ($< 0,05$) yang berarti H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara Bersama-sama LOG(PAD), LOG(ACC), dan LOG(TRS) berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB).

Interpretasi Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan daya ramal atau kebaikan dari model terestimasi. Pada model ekonometrika yang pertama dapat dilihat pada Tabel 1.4. terlihat bahwa R^2 dari model terestimasi yaitu *Fixed Effect Model* (FEM) bernilai sebesar 0,997183. Artinya, sebesar 99,71 persen variasi perubahan pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Bali pada tahun 2016-2021 dijelaskan oleh variasi variabel LOG(PAD), LOG(ACC), dan LOG(TRS). Sementara sisanya, yaitu sebesar 00,39 persen dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak diikutsertakan ke dalam model.

Interpretasi Pengaruh Variabel Independen

Dari hasil validitas dimuka, ada dua di antara tiga variabel independen yang tidak memiliki pengaruh signifikan, yaitu variabel turis asing dan akomodasi dengan koefisien probabilitas sebesar 0,4499 dan 0,2198, 1 variabel di antaranya memiliki pengaruh signifikan yaitu variabel pendapatan asli daerah yang memiliki koefisien probabilitas sebesar 0,0000.

Koefisien Variabel LOG(PAD) sebesar 0.217634 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1% dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.217634%. Hal ini menunjukkan bahwa PAD memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali, dengan kontribusi yang cukup signifikan.

Interpretasi Ekonomi

Pendapatan Asli Daerah dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Semakin meningkatnya PAD akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi. PAD mencakup berbagai sumber pendapatan daerah seperti pajak daerah, retribusi daerah, dan pendapatan lainnya. Ketika PAD meningkat, pemerintah daerah memiliki lebih banyak dana untuk membangun infrastruktur, meningkatkan pendidikan, kesehatan, dan sektor lainnya yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, penguatan PAD akan langsung mendukung peningkatan PDRB dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Akomodasi dengan Pertumbuhan Ekonomi

Variabel akomodasi (ACC) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali selama periode penelitian. Ini menunjukkan bahwa perubahan dalam sektor akomodasi, seperti jumlah hotel dan fasilitas lainnya tidak secara langsung mempengaruhi pertumbuhan PDRB. Meskipun akomodasi penting untuk sektor pariwisata, hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah atau kualitas akomodasi saja tidak cukup untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Amnar, Muhammad, dan Syechalad (2017), yang menunjukkan bahwa jumlah kamar hotel memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Kota Sabang, namun tidak secara signifikan di Bali.

Jumlah Turis dengan Pertumbuhan Ekonomi

Jumlah turis (TRS) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Perubahan dalam jumlah wisatawan yang datang ke Bali tidak memberikan dampak signifikan terhadap PDRB. Dapat diartikan bahwa meskipun pariwisata adalah sektor penting, variabel lain mungkin lebih berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Meskipun banyak turis datang, jika mereka tidak membelanjakan cukup banyak uang atau jika industri terkait pariwisata tidak berkembang dengan baik, dan tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Temuan ini bertentangan dengan penelitian Ige & Odularu (2010), yang menyatakan bahwa jumlah kedatangan wisatawan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap PDB. Sebaliknya, penelitian Rediteani dan Setiawina (2018) menyimpulkan bahwa kunjungan wisatawan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Denpasar.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis pengaruh PAD, ACC, dan TRS terhadap PDRB di Provinsi Bali periode 2016-2021, dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang direpresentasikan oleh $\text{LOG}(\text{PAD})$, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) di Provinsi Bali. Sementara itu, Akomodasi (ACC), yang direpresentasikan oleh $\text{LOG}(\text{ACC})$, dan Turis Asing (TRS), yang direpresentasikan oleh $\text{LOG}(\text{TRS})$, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) di provinsi tersebut. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa kebijakan yang meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat berpotensi mendukung pertumbuhan ekonomi di Bali dengan lebih efektif.

Saran yang dapat diajukan berdasarkan penelitian ini adalah melakukan analisis lebih mendalam terhadap faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Bali, seperti investasi infrastruktur, industri utama, atau kebijakan pariwisata. Selain itu, disarankan untuk memperluas cakupan waktu penelitian guna mendapatkan perspektif yang lebih luas tentang pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Mempertimbangkan penggunaan metode atau model lain yang dapat lebih akurat

dalam mengukur pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi di tingkat provinsi juga merupakan saran penting dari penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ahmar, Nurlinda, & Muhani, M. (2012). Peranan sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah kota palopo ahmar, nurlinda, mustafa muhani. *Jurnal Equilibrium*, 2(1), 113–121.
- Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2021). Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Barat. *Bina Ekonomi*, 23(1), 39–55. <https://doi.org/10.26593/be.v23i1.4654.39-55>
- Alyani, L. (2021). Pengaruh Jumlah Kunjungan, Lama Tinggal dan Belanja Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(02), 209–221. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i2.222>
- Anggrayini, N. (2022). Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat Periode 2013-2017. *Magenta*, 10(2), 61–82.
- Arisandi, B. (2022). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sumbawa. *Journal of Finance and Business Digital*, 1(3), 171–182. <https://doi.org/10.55927/jfbd.v1i3.1183>
- Dewi, D. N., & Adi, S. W. (2021). ANALISIS SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) (Studi Empiris Pada Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2018). 702–711. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5226>
- Elpisah, E., & Suarlin, S. (2020). The Role of the Tourism Sector on Genuine Regional Income. *Point Of View Research Economic Development*, 1(3 SE-Articles), 22–29. <http://journal.accountingpointofview.id/index.php/POVRED/article/view/90>
- Haller, A. P., Butnaru, G. I., Hârșan, G. D. T., & Ștefănică, M. (2021). The relationship between tourism and economic growth in the EU-28. Is there a tendency towards convergence? *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 34(1), 1121–1145. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2020.1819852>
- Kapang, S., Rorong, I. P., & Maramis, M. (2019). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04), 84–94.
- Lestari, N., & Idris, I. (2024). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Padang. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 6(1), 59. <https://doi.org/10.24036/jkep.v6i1.15840>
- Pasaribu, J., Badaruddin, ., Santosa, H., & Purwoko, A. (2021). *Economic Impact of Tourism Development in Samosir Regency, North Sumatra, Indonesia. Ebic 2019*, 602–607. <https://doi.org/10.5220/0009327506020607>
- Pratiwi, N. R., & Hasmarini, M. I. (2024). *The Effect of the Tourism Sector on Regional Income of Regencies and Cities in East Java Province in 2016–2020* (Issue 23). Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-204-0_71
- Putri, M. E. (2020). Peran Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan) Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah*.
- Sabrina, N., & Mudzhalifah, I. (2018). Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Penerimaan Sektor Pariwisata Sebagai Variabel Moderating Pada Dinas Pariwisata Kota Palembang. *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 464. <https://doi.org/10.32502/jab.v3i2.1449>
- Sugiarto, A., Manalu, S. P. R., & Pakpahan, E. (2023). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan

- Dan Pajak Restoran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tapanuli Utara Dengan PAD Sebagai Variabel Intervening. *Jesya*, 6(1), 221–232. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.903>
- Sumarni, L., Yeni, N. S., & Alfarudzi, M. F. (2023). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 589–593. <https://doi.org/10.37034/infkeb.v5i2.491>
- Suryani, Y. (2017). Aktivitas Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah(Pad) Di Kota Pariaman. *MENARA Ilmu*, 11(76), 147–154.
- Susanto, W., & Sugianto, C. (2019). The Structure of Regional Original Revenue and Its Effect on Economic Growth: Facts from Regencies and Cities in Central Jawa. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 3(1). <https://doi.org/10.36574/jpp.v3i1.59>
- Suwandika, P. E., & Yasa, I. N. M. (2015). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(7), 794–810.
- Wadjaudje, D. U., Susanti, S., & Pahala, I. (2018). Pengaruh Belanja Modal, Investasi, Jumlah Wisatawan, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Publik*, 5(2), 105–128.
- Wahyuni, E. T., Susilo, S., & Muljaningsih, S. (2018). Regional Economics: How does Tourism Influence Regional Revenue of Malang Raya? *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 6(2), 93–102. <https://doi.org/10.21776/ub.jitode.2018.006.02.04>
- Wijaya, A. P. (2019). Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik, Jumlah Uang Beredar, Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS, September*, 189–200.